

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Oktavian Damar Al Farizi^{1*}, St. Y Slamet², and Sukarno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*danaroktavia231@gmail.com

Abstract. *This study aims to provide an overview of the analysis of the Pancasila Student Profile on elements of global diversity conducted in the fourth grade of SD Negeri 3 Plumbon. The approach used in this research is qualitative. The data sources in this study come from students and teachers of the fourth grade at SD Negeri 3 Plumbon. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. The results of this study first, indicate that the implementation, consisting of the stages from planning to evaluation, has yielded positive results. Second, however, there are still obstacles, such as the lack of involvement of parents, the community, and the school in supporting the teaching and learning process; inadequate infrastructure, including the lack of learning equipment and culinary space; and low student independence. Third, the achievement results of the global diversity indicators can be described as follows: 83% of students on the cultural recognition indicator are developing as expected. Additionally, 67% of students appreciate culture, and 75% show social justice, both in the expected development category.*

Keywords. *Pancasila student profile, global diversity, elementary school*

1. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum menjadi salah satu dari tahapan-tahapan yang dilalui Indonesia untuk menciptakan pendidikan optimal. Pada penyelenggaraan pembelajaran, kurikulum mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara dinamis dan secara berkala disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah komponen pendidikan yang paling penting, tetapi sering diabaikan. Kurikulum adalah daftar visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu sekolah. Kurikulum juga merupakan sumber nilai penting yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan [1].

Penggunaan kurikulum merdeka untuk pembelajaran saat ini dapat membantu peserta didik untuk mendalami konsep pembelajaran dengan waktu yang cukup serta menguatkan kompetensi yang ingin dicapai sesuai keinginan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam [2]. Kurikulum merdeka ini dianggap paling sesuai dengan perkembangan zaman dan demi mengembangkan potensi dari peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengangkat profil peserta didik dan memberikan jiwa serta nilai-nilai yang terkandung dalam cita-cita Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu cara agar Kurikulum Mandiri tetap menekankan pada pengembangan karakter [3].

Profil pelajar Pancasila adalah komponen penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengajarkan karakter. Dimensi profil pelajar Pancasila memiliki enam nilai kepribadian yang salah satunya adalah berkebhinekaan global. Memasukkan dimensi berkebhinekaan global, dengan tujuan pelajar Indonesia akan mampu menjunjung tinggi budaya, identitas, dan lokalitasnya yang terhormat, namun tetap menerima pengalaman budaya lain [4]. Hal ini akan memungkinkan mereka menumbuhkan semangat saling menghormati satu sama lain dan menciptakan budaya baru yang tidak saling menguntungkan, bertentangan dengan budaya tradisional negara tersebut. Implementasi berkebhinekaan global diharapkan akan menumbuhkan suasana saling menghormati dan menghormati satu sama lain selain mendorong pembentukan secara damai dan pengembangan budaya baru yang tertanam kuat dalam nilai-nilai budaya tradisional negara tersebut [5].

Salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka adalah SD Negeri 3 Plumbon. Setelah melakukan kegiatan pra penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah di SD Negeri 3 Plumbon ditemukan bahwa masih banyak kendala dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dapat diketahui bahwa pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam dimensi berkebhinekaan global belum sepenuhnya maksimal. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sumber daya, pemahaman yang terbatas tentang konsep kebhinekaan global, atau pendekatan pembelajaran yang kurang mendukung.

Penelitian berkaitan dengan penelitian terdahulu tentang berkebhinekaan global yang dilakukan Roza dan Ramadan (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan berkebhinekaan global di SDN 115 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dilihat dari sekolah telah mengenalkan budaya kepada peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai budaya lain, namun terdapat kendala yang masih terlihat yaitu kurangnya kreativitas guru, rendahnya pemahaman peserta didik terhadap budaya, dan kurang adanya dukungan dari lingkungan peserta didik [6]. Beberapa faktor penting mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam konteks berkebhinekaan global, yang telah berhasil. Faktor-faktor ini termasuk dukungan sarana prasarana dan tenaga pendidik yang berpengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai [7].

Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi atau memberikan gambaran mengenai analisis profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada kelas IV SD Negeri 3 Plumbon. Hal ini sejalan dengan tujuan dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembentukan karakter. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global SDN Plumbon 3. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan pelajar yang mampu bersaing di era global. Keterbaruan penelitian ini yaitu mengintegrasikan dimensi kebhinekaan global dalam materi keragaman budaya dan kearifan lokal fase B dengan peserta didik akan memiliki wawasan yang lebih luas dan siap menghadapi tantangan di era global. Oleh karena itu, peneliti memberi judul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 3 Plumbon. Pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 3 Plumbon. Pengambilan sampel dalam hal ini dilakukan dengan memilih peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi baik untuk kemudian dilakukan wawancara lebih mendalam guna mendapatkan data yang akurat atau dengan istilah *purposive sampling*. Proses pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* [8]. Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai berkebhinekaan global

yang dijabarkan dalam indikator sebagai berikut, mengenal budaya, menghargai budaya, dan berkeadilan sosial .

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka ini menunjukkan kepedulian terhadap kearifan lokal dengan cara mampu mempelajari pembuatan minuman tradisional. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Vanisha dengan hasil bahwa peserta didik bisa mengimplementasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang ada dalam modul proyek dengan tema kearifan lokal [9]. Pada dasarnya, SD Negeri 3 Plumbon ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sebagai sekolah percontohan. Dengan demikian, SD Negeri 3 Plumbon mulai menerapkan kurikulum mandiri pada tahun pelajaran 2023/2024. Pada kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang melibatkan dimensi keberbhinnekaan global, pembuatan minuman tradisional, dan menghasilkan karya inovatif yang dapat dimanfaatkan.

Proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar dan aman. Meskipun demikian, kurikulum merdeka dan P5 yang diterapkan secara mandiri masih dalam tahap awal. Untuk melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Plumbon, ada beberapa tahap yang harus diikuti.

Perencanaan

Proses perencanaan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan kondisi sekolah yang menjalankan proyek itu tidak melibatkan pihak luar atau masyarakat. Guru harus belajar dan mendapatkan informasi tentang P5 dan kurikulum merdeka secara mandiri. Kesiapan sekolah seharusnya dilaksanakan semaksimal mungkin, termasuk kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran terutama dalam melaksanakan proyek dan memfasilitasi peserta didik melakukan kemandirian belajar [10]. Menurut Panduan Pengembangan P5, kurikulum bebas ini dilaksanakan dengan memilih tema dan mengatur alokasi waktu. Selama satu tahun pendidikan, siswa dapat melakukan dua sampai tiga proyek profil dengan tema yang berbeda sesuai dengan aturan SD/MI/SDLB/Paket A. Jika tema yang dipilih masih sesuai, tema sama dapat diulangi di setiap tahunnya tahun atau diganti dengan tema yang lebih sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menyesuaikan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam menerapkan proyek profil dalam pendidikan.

Persiapan

Tahap persiapan dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan minuman tradisional ini dilakukan dengan mencari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar rumah, sekolah, maupun pusat perbelanjaan masyarakat, pemilihan alat dan bahan yang efektif dan efisien digunakan, dan menyiapkan alat dan bahan untuk dibawa ke sekolah.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan yaitu guru menyampaikan penjelasan, petunjuk, dan materi tentang pembuatan minuman tradisional. Pada jenjang sekolah dasar guru dapat berpartisipasi memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menjalankan proses pembuatan minuman tradisional dalam proyek [11]. Kemudian, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global dalam materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka ini menerapkan sikap mencintai budaya dan melestarikan budaya. Pengenalan minuman tradisional pada peserta didik bertujuan untuk untuk menumbuh kembangkan dan melestarikan budaya lokal, khususnya wedang jahe dan wedang uwuh

karena dengan adanya proyek ini peserta didik akan lebih mengenal minuman tradisional dan mampu membuat minuman tradisional secara mandiri.

Dalam kelas IV Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Plumbon, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global diajarkan dengan membuat minuman tradisional. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, dengan masing-masing empat siswa. Setiap kelompok menghasilkan minuman tradisional mereka sendiri. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih memahami berbagai minuman tradisional. Pada proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimensi berkebhinekaan global diterapkan pada kelas IV SD Negeri 3 Plumbon. Materi pembuatan minuman tradisional yang diajarkan dalam kurikulum merdeka di ruang kelas menunjukkan beberapa dimensi yang muncul dalam kegiatan penerapan P5, seperti mengenal budaya, menghargai budaya, dan berkeadilan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Yuliasuti (2022) yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan di Kelas 4 SD Labschool UNNES dilaksanakan dengan baik dan menarik perhatian siswa [12].

Evaluasi

Pada kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka, tahap penilaian dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global meliputi materi pembuatan minuman tradisional. Setelah peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan minuman tradisional mereka di depan kelas, guru menilai prosesnya dengan melihat bagaimana peserta didik melakukan tugas dengan alat dan bahan yang telah ditetapkan dan melihat hasilnya Hal ini sejalan dengan penelitian Melati yang menemukan bahwa proses penerapan P5 di Sekolah Menengah Atas (SMA) berjalan dengan baik. Tema-tema yang diterapkan, "Kewirausahaan" dan "Bhineka Tunggal Ika", menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses.

Proses pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Plumbon yang telah dijabarkan sebelumnya tentunya memiliki beberapa kendala dan solusi yang menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Kendala yang dihadapi seperti kurangnya pelatihan guru, fasilitas kurang mendukung, dan kemandirian dalam diri anak belum sepenuhnya tumbuh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Melati (2024) selain dapat menghidupkan partisipasi aktif peserta didik, terdapat beberapa masalah dalam pengimplementasian P5 yaitu, cara mengatur sumber daya, waktu, dana, kurangnya pendampingan guru [13]. Kemudian untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengambil inisiatif. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengembangkan kemandirian mereka [14].

Berdasarkan penjelasan diperoleh hasil pelaksanaan yaitu proyek ini berhasil mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran. Pembuatan minuman tradisional seperti wedang jahe dan wedang uwuh sudah sesuai dengan budaya lokal, yang menunjukkan keberhasilan proyek dalam memperkuat identitas budaya peserta didik [15]. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan multikultural menurut Nieto yaitu mengajarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat global sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap identitas budaya [16].

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan dimensi berkebhinekaan global di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang minuman tradisional. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Plumbon telah mencapai capaian yang diharapkan dalam berbagai indikator. Pada indikator mengenal budaya, 83% peserta didik tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu, 67% peserta didik menghargai budaya, dan 75% berkeadilan sosial juga tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik tentang budaya dan nilai-nilai keadilan sosial, yang sangat penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh. Pembuatan minuman tradisional seperti wedang jahe dan wedang uwuh tidak hanya memperkuat identitas budaya peserta didik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang bahan dan manfaat minuman tersebut. Didukung penelitian Rahmawati (2024) yang diperoleh hasil bahwa proyek minuman tradisional mendukung dimensi berkebhinekaan global dari profil pelajar Pancasila dengan memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis minuman tradisional Indonesia, membantu mereka menghargai keragaman budaya [17]. Selain itu pada proyek ini mendukung dimensi berkebhinekaan

global dari profil pelajar Pancasila dengan memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis minuman tradisional Indonesia, membantu mereka menghargai keragaman budaya [18].

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan yang terdiri dari tahap perencanaan hingga evaluasi menghasilkan hasil yang positif. Meski demikian, ternyata masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar, sarana prasarana belum memadai mencakup kurangnya fasilitas belajar, dan kemandirian peserta didik masih rendah. Solusi yang diberikan berdasarkan permasalahan yaitu peningkatan pelatihan guru, meningkatkan sarana dan prasarana, serta dukungan dari lingkungan dan orang tua serta pengajaran kemandirian peserta didik. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global materi pembuatan minuman tradisional di kelas IV SD Negeri 3 Plumbon dalam Kurikulum Merdeka, telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengenal dan menghargai minuman tradisional wedang jahe dan wedang uwuh sebagai produk budaya baik dari manfaat, bahan pembuatan, dan tata pengolahan. Hal tersebut sesuai dengan ketercapaian indikator mengenal budaya sebesar 83%, menghargai budaya 67%, dan berkeadilan sosial 75% tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan menjadi referensi terkait pengembangan pendidikan. Selanjutnya implikasi praktis dapat membantu satuan pendidikan yang baru ingin melaksanakan kurikulum merdeka.

5. Referensi

- [1] Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan 2022 Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **4(1)**, 1–15
- [2] R. W. Irmayanti, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto 2023 Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Perspektif Fungsi Manajemen Di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*, **11(2)**, 61-66
- [3] Kurnia Widiyani 2023 Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurnia Widiyani *Jurnal Pendidikan West Science*, **1(2)**, 150–158
- [4] M. I. Permatasari, H. Mahfud, and S. Yulisetiani 2023 Implementasi Pop Up Book Dengan Konten Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keberbhinnekaan Global *Didaktika Dwija Indria*, **11(4)**, 47-54
- [5] M. Dawam Raihan, A. Maksum, and A. Marini 2023 Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **6(11)**, 142-149 Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- [6] I. Roza and Z. H. Ramadan 2023 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Keberbhinnekaan Global di Sekolah Dasar *Jurnal Education FKIP UNMA* **9(4)**, 2206–2211
- [7] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widayarsi 2023 Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Keberbhinnekaan Global Di Sekolah Dasar *Jurnal Elementaria Edukasia*, **6(3)**, 1254–1269 doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- [8] Sugiyono 2022 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cv ALFABETA BANDUNG
- [9] Ayu V. D. 2022 Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu *Widyahumaniora*, **4(6)**, 17-35
- [10] L. Darling-Hammond and M. E. Hyler 2020 Preparing educators for the time of COVID pandemic and beyond *European Journal of Teacher Education*, **43(4)**, 457–465
- [11] R. Kurniawan, N. Hendracipta, R. Adya, P. Universitas, and A. Tirtayasa 2023 Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika *Jurnal Ilmiah Manajemen*, **14(1)**, 137–169

- [12] S. Yuliasuti, I. Ansori, and M. Fathurrahman 2022 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang *Lembaran Ilmu Kependidikan*, **51(2)**, 76–87
- [13] P. D. Melati, E. P. Rini, M. Musyayadah, and F. Firman 2024 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **6(4)**, 2808–2819
- [14] S. Puspitasari and R. Harianti 2024 Implementasi Penanaman Karakter Mandiri Melalui Pengelolaan Kelas Di Kelas 3 SDN Ketawanggede Kota Malang *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, **4(3)**, 278-287
- [15] A. P. Winais 2023 Fenomena Toxic Relationship Pada Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan *Jurnal Universitas Bandung*, **3(5)**, 119-127
- [16] S. Nieto 2017 Re-Imagining Multicultural Education: New Visions, New Possibilities *Multicultural Education Review*, **9(1)**, 1–10,
- [17] Rahmawati K M, 2024 Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara Di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , **10(1)**, 1769–1784
- [18] R. F. N. Darmawan, S. Istiyati, F.P. Aldi 2024 Analisis Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*, **3(5)**, 462-467